

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

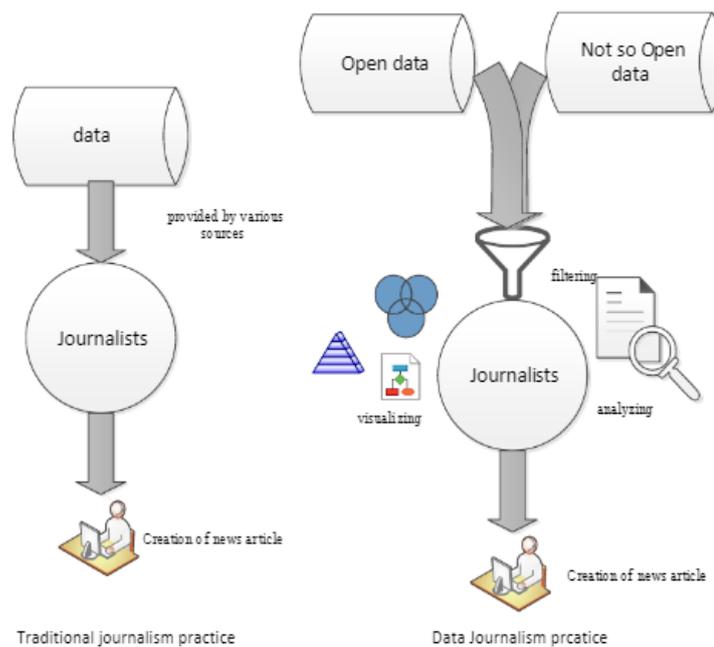
Di seluruh dunia, *big data* atau data besar digunakan untuk memecahkan masalah besar (Johnson & Gluck, 2016, par. 2). Data besar pada dasarnya adalah data yang terlalu besar untuk diproses orang tanpa menggunakan perangkat lunak canggih dan kapasitas keterampilan komputasi mengingat volumenya yang sangat besar (Veglis & Bratsas, 2017, p.16). Oleh karena itu, jurnalis mengambil kesempatan dengan menjadi kelompok terdepan dalam mengolah data di era *big data* ini agar keberadaannya tetap eksis. Organisasi berita memiliki dua cara utama untuk mendapatkan data yang mereka gunakan. Mereka memperoleh data dari organisasi, seperti lembaga pemerintah, baik dengan mengunduh data yang dirilis secara publik pada situs web maupun mengeluarkan permintaan data khusus pada web tersebut. Selain itu, organisasi berita menggunakan kumpulan data yang telah mereka kumpulkan dari beberapa sumber yang kemudian mereka kompilasi sendiri (Sirkkunen, 2011, p.27).

Menggunakan data besar untuk dijadikan pelaporan diistilahkan dengan konsep jurnalisme data yang selama lima tahun terakhir ini semakin populer di Indonesia (Roza, 2019, p.32-35). Lebih spesifiknya, jurnalisme data merupakan kegiatan yang pada dasarnya berkaitan dengan data besar yang dimasukkan ke dalam pelaporan yang diberitakan (Lewis, 2018).

Proses pembuatan berita dimulai dari pertanyaan yang dijawab dengan data atau bisa juga menganalisis data dimulai untuk mendapatkan sebuah cerita. Jurnalisme data menjadi sesuatu yang terus dikembangkan karena dapat membantu jurnalis menceritakan kisah dan kumpulan data yang rumit menjadi sederhana melalui infografis atau melalui berbagai visualisasi yang menarik menggunakan teknologi dan software yang canggih sehingga mudah dimengerti oleh masyarakat (Andreotti, McGonagle, & Parmar, 2015).

Konsep jurnalisme data memang sudah sejak dulu diterapkan pada kerja jurnalistik, tapi oleh karena teknologi semakin canggih yang mana data semakin banyak ditemukan dan mudah diakses, bahkan orang awam sekalipun, jurnalis dan organisasi berita harus mampu terus mengembangkan konsep jurnalisme data ini agar keberadaannya tetap diperlukan.

Gambar 1.1 Konsep jurnalisme tradisional versus jurnalisme data



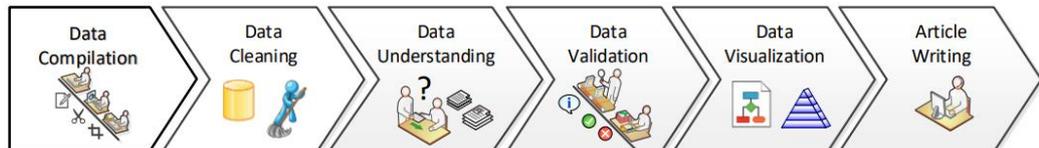
Sumber: (Veglis & Bratsas, 2017)

Gambar di atas menunjukkan perbedaan kompleksitas antara praktik jurnalisme tradisional dengan praktik jurnalisme data modern. Pada jurnalisme data sekarang, kekuatan visualisasi dan interaktivitas yang merupakan faktor penting dalam jurnalisme data sehingga terdapat proses mengekstraksi informasi seperti menyaring dan menganalisis informasi yang berguna melalui data besar tersebut kemudian dituangkan pada penulisan artikel dan penyematian visualisasi baik statis maupun interaktif berdasarkan data tersebut untuk membantu pembaca memahami signifikansi cerita atau memungkinkan mereka untuk menunjukkan keterkaitan data dengan kehidupan pembaca (Veglis & Bratsas, 2017, p. 18-19).

Jurnalis kini seringkali mencari dan bertukar informasi di web dan melalui email. Menulis artikel berita, membuat diagram melalui aplikasi *spreadsheet*,

berkomunikasi melalui email, dan memvisualisasikan data dengan bantuan berbagai aplikasi (Veglis & Bratsas, 2017, p.19). Namun, lebih dari sekedar itu, ada *skill* atau kemampuan yang dibutuhkan jurnalis untuk mengimbangi tren jurnalisme baru ini.

Gambar 1.2 Alur Kerja Jurnalisme Data



Sumber: (Bradshaw, 2010)

Gambar di atas menunjukkan alur kerja jurnalisme data menurut (Bradshaw, 2010). Alur yang pertama yaitu kompilasi data, yaitu dimulai dengan salah satu dari dua cara yakni mencetuskan pertanyaan yang membutuhkan data atau dari kumpulan data ada yang perlu dipertanyakan. Dari kedua cara tersebut, kompilasi data dapat dilakukan dalam salah satu dari lima bentuk berikut:

- (1) data dapat disediakan langsung oleh organisasi
- (2) data ditemukan dengan bantuan teknik pencarian khusus
- (3) data dapat dikumpulkan dengan *scraping*
- (4) data dapat dikumpulkan dengan mengkonversi dokumen ke dokumen lain format yang dapat dianalisis
- (5) data dapat dikumpulkan melalui observasi, survei, formulir *online*, atau sumber dari banyak orang

Alur selanjutnya adalah Pembersihan Data: Proses ini biasanya menghapus kesalahan manusia dan mengubah data ke dalam format yang konsisten dengan data lain yang digunakan jurnalis. Contoh pembersihan data yaitu menghapus entri kosong dan entri duplikat, mengganti format yang salah, dll. Setelah dibersihkan lanjut pada alur berikutnya yaitu Pemahaman Data: data dibutuhkan agar data yang ada menjadi berarti. Artinya, jurnalis harus punya pengetahuan luas dan berpikir kritis tentang data mentah yang didapatkan agar bisa diolah menjadi sesuatu hal yang mudah dikonseptualisasikan oleh pembaca. Kemudian Validasi Data: pada tahap ini, wartawan melakukan pengecekan silang atau *cross*

check terhadap data primer dan mengambil data lanjutan dari berbagai sumber untuk memperkaya informasi yang tersedia. Terakhir, setelah data semua sudah diproses, masuk pada Visualisasi Data: visualisasi data adalah cabang modern dari statistik deskriptif sebagai representasi visual data tersebut. Visualisasi dapat bersifat statis yang biasanya cocok untuk media cetak atau bisa juga berupa visualisasi interaktif yang biasanya diterapkan di platform digital.

Terbukti, media cetak terutama surat kabar hingga kini tak mati. Masih terdapat pihak-pihak yang membutuhkan kredibilitas dan menganggap media cetak menyajikan berita lebih terpercaya dan kualitas pelaporannya masih terjaga dengan baik. Namun, tidak dapat menutup mata, untuk tetap bisa mengikuti perkembangan jaman dan kemajuan teknologi, berita yang dikeluarkan media cetak harus dikemas lebih menarik dan menonjolkan ciri khasnya atau keunggulannya agar tak kalah saing dengan media digital.

Untuk bisa terus mempertahankan keunggulan yang diusung media cetak, tak jarang media cetak mengandalkan teknologi untuk membantu mencari informasi yang akurat, terbaru, dan dikemas secara menarik. Oleh karena itu, media cetak tidak memandang teknologi sebagai penghancur masa depan cetak tetapi sebagai penolong media cetak untuk bisa terus bertahan. Salah satu peranan penting untuk manajemen data yang masif di platform digital tersebut, kebutuhan akan periset semakin tinggi. Bukan hanya untuk mengumpulkan data, melainkan juga untuk mengelola data agar suatu pelaporan menjadi mendalam dan tentu melewati proses verifikasi sehingga media cetak akan terus memuaskan kebutuhan pembacanya.

Penulis pun tertarik untuk terjun dan merasakan langsung dunia jurnalistik sesungguhnya di media cetak surat kabar. Penulis ingin merasakan cara kerja di media cetak yang bisa terus bertahan di era digital ini yang mana informasi sangat cepat menyebar dan tetap menjadi andalan pembaca sebagai media berita yang kredibel. Oleh karena itu, penulis memutuskan mengikuti kerja magang di salah satu surat kabar Indonesia yaitu *The Jakarta Post* yang namanya dikenal oleh sebagian besar kalangan masyarakat dan terus bertahan selama 37 tahun sejak pertama kali berdiri. Penulis juga tertarik untuk mengasah kemampuan berbahasa Inggris penulis agar bisa meningkatkan kemampuan penulis nantinya sebagai

jurnalis dan penulis merasa *The Jakarta Post* merupakan sarana pembelajaran yang tepat karena surat kabarnya yang menggunakan Bahasa Inggris yang padat, ringkas, dan terstruktur.

Penulis menyadari sulitnya mencari data yang besar dan dijadikan sebuah jalan cerita melalui *angle* yang ditentukan penulis, apalagi banyak data tersebar di internet yang tak jarang bisa berbeda satu dengan lainnya. Penulis juga kesulitan mencari data pada portal resmi pemerintah karena data atau laporan tersebut sengaja disembunyikan. Oleh karena itu, penulis memilih media cetak khususnya di bagian riset untuk menantang diri penulis untuk selalu mencari data dari sumber yang terpercaya, verifikasi data, dan mampu melihat cerita atau gambaran besar dari data yang ditemukan sehingga dapat mengasah kepekaan penulis sebagai seorang jurnalis. *The Jakarta Post* menjadi tempat magang penulis selama tiga bulan dan telah mempelajari banyak hal, baik dari pengalaman penulis sendiri selama mengikuti magang maupun bimbingan dari setiap anggota divisi tempat penulis diposisikan.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

1. Menambah pengalaman dan ilmu baru sebagai seorang jurnalis yang profesional di dalam praktik dunia kerja bidang jurnalistik
2. Menerapkan *soft skill* dan *hard skill* yang sudah dipelajari selama perkuliahan dengan turun lapangan secara langsung ke perusahaan media jurnalistik
3. Memenuhi syarat kelulusan Program Strata Satu (S1) Program Studi Jurnalistik di Universitas Multimedia Nusantara

1.3 Waktu dan Prosedur Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis menjalankan proses kerja magang di *The Jakarta Post* yang berlokasi di Jalan Palmerah Barat Nomor 142-143, Gelora, Tanah Abang,

Jakarta Pusat, terhitung sejak 14 Agustus 2020 hingga 13 November 2020. Waktu kerja dilakukan mulai hari Senin sampai Jumat dengan jam kerja pukul 09.00-17.00 WIB.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Hal pertama yang penulis lakukan adalah mempersiapkan dan mengirimkan *Curriculum Vitae* (CV) bersama dengan portofolio melalui email *Human Resources Department* (HRD) beberapa media yang berlokasi di Jakarta dan salah satunya media *The Jakarta Post* yang penulis kirimkan pada 22 Juli 2020. Setelah data lengkap pribadi dikirimkan ke HRD, pada Kamis, 23 Juli 2020 penulis mendapatkan panggilan untuk melakukan interview pada Jumat, 24 Juli 2020 secara daring melalui aplikasi *ZOOM* bersama dengan HRD *The Jakarta Post*, Laura Widjaja dan Deputy *Research and Information Center* (RIC), Adnuri Mohamidi. Dua hari kemudian penulis diterima untuk mulai melaksanakan magang pada Senin, 3 Agustus 2020 tapi baru terhitung pada 14 Agustus 2020 di bagian RIC di *The Jakarta Post*.

Selama proses magang, penulis di bawah bimbingan oleh *Deputy RIC The Jakarta Post*, yaitu Adnuri Mohamidi. Selama hari kerja, penulis ditugaskan untuk riset dan mengolah data terkait dengan berita headline yang akan diterbitkan pada surat kabar cetak *The Jakarta Post* esok harinya atau peristiwa yang perlu di-*update* secara berkala.